

Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Furqon

Farhrul Razikin¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : fahrulrzqn667@gmail.com

Hasan Bisri²

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email: bisrihasan2023@gmail.com

Muhammad Rochmansyah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : ecampusstaisifa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk memfasilitasi penanaman standar etika dan pengembangan karakter pada peserta didik. Karakter berbudi luhur, yang mencakup integritas, kesabaran, altruisme, dan keandalan, merupakan aspek krusial yang harus ditanamkan sejak usia dini. Ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara konsisten menganjurkan hal ini, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan ideal akhlak terpuji. Di era kontemporer yang ditandai oleh globalisasi, yang seringkali membawa serta fenomena negatif seperti konsumerisme, kekerasan, dan individualisme, penanaman karakter positif pada generasi muda menjadi semakin penting untuk menjaga fondasi etika mereka (Rahmawati, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan vital dalam proses pembiasaan ini, mengingat usia peserta didik yang masih berada dalam fase formatif perkembangan psikologis dan sosial, sehingga sangat rentan dalam pembentukan karakter. Meskipun kurikulum PAI di MI sering diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari, efektivitasnya terkadang terhambat oleh kurangnya variasi metode, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh lingkungan eksternal. Berbagai penelitian akademis telah menunjukkan bahwa tanpa strategi yang dirancang dengan matang, standar moral yang tinggi dapat tetap menjadi konsep teoritis yang sulit diinternalisasi dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, yang berujung pada rendahnya keterlibatan pendidikan yang tulus (Suryadi & Rahman, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Furqon, sebuah lembaga pendidikan Islam swasta di Jatisampurna, Bekasi, telah mengimplementasikan berbagai inisiatif seperti salat berjamaah, penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dan infak harian untuk mendorong pengembangan karakter. Namun, observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan aspirasional dan realisasi perilaku siswa sehari-hari. Data internal madrasah mengindikasikan peningkatan perilaku negatif seperti ketidakjujuran, perkelahian, dan *bullying* (Hasil observasi di MI Nurul Furqon, 2026), yang menggarisbawahi urgensi penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembiasaan yang diterapkan.

Penanaman karakter mulia dalam pendidikan Islam diakui sebagai proses bertahap dan berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali mengenai *riyadhah* (latihan) dan *ta'dib* (pendidikan akhlak) yang berulang hingga menjadi karakter melekat. Ibn Khaldun

Farhrul Razikin

Email : fahrulrzqn667@gmail.com

menekankan pentingnya pendekatan *tadarruj* (bertahap) sesuai perkembangan peserta didik, sementara Ibn Miskawayh menyoroti peran lingkungan yang mendukung, keteladanan, dan penguatan konsisten (Zulhi, Yusuf, & Prasjo, 2023). Pendekatan behaviorisme B.F. Skinner, yang menekankan stimulus dan penguatan (*reinforcement*), serta teori kognitif sosial Albert Bandura, yang menyoroti peran model (guru), turut mendukung metodologi ini. Penelitian empiris juga menegaskan efektivitas strategi pembiasaan dan keteladanan dalam meningkatkan perilaku moral siswa (Nurjanatim, Surana, & Rachmah, 2024; Maulidya, Syauqi, & Taraki, 2023).

Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji strategi pembiasaan akhlakul karimah di MI Nurul Furqon, termasuk analisis mendalam terhadap peran guru, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kesenjangan ini menjadi dasar bagi penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah, peran guru, serta strategi dan kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa di MI Nurul Furqon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pragmatis bagi madrasah dan memperkaya literatur di bidang Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama adalah pemahaman mendalam mengenai fenomena pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah secara alami, kontekstual, dan bermakna, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Desain Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengklarifikasi dampak strategi pembiasaan etis, metode yang dilembagakan madrasah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan deskripsi faktual dan bernuansa tentang fenomena habituasi moral di lingkungan madrasah, bukan untuk menguji hipotesis statistik (Creswell & Poth, 2018).

Partisipan Penelitian Subjek penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas, serta peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Furqon. Pemilihan partisipan didasarkan pada peran mereka dalam proses pembiasaan akhlakul karimah.

Prosedur Pengumpulan Data :

1. **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pembiasaan akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
2. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi strategi, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat.
3. **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi madrasah untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tahapan:

1. **Reduksi Data:** Memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksi data kasar yang diperoleh dari lapangan.
2. **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif, matriks, atau bagan sehingga mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan (Verifikasi):** Merumuskan makna, pola, dan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi tiga tema sentral terkait pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah di MI Nurul Furqon: (1) Internalisasi Nilai Moral Melalui Pengkondisian Lingkungan Berkelanjutan (Pengkondisian), (2) Metode Keteladanan Aktif (Role Modeling) Guru sebagai Instrumen Pembentukan Karakter (Keteladanan), dan (3) Dinamika Hambatan Perilaku Siswa dan Strategi Persuasif-Humanis Guru (Halperilaku).

1. Internalisasi Nilai Moral Melalui Pengkondisian Lingkungan Berkelanjutan

MI Nurul Furqon menerapkan program pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas harian, berfungsi sebagai sistem pengkondisian lingkungan yang komprehensif. Program ini mencakup dimensi spiritual, sosial, dan habitual. Secara spiritual, pembiasaan dilakukan melalui salat duha dan zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta pembacaan Asmaul Husna (Mayasari, 2026; Fithriyah, 2026). Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran religius dan kedekatan dengan Allah SWT.

Secara sosial, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), bersalaman dengan guru saat tiba di sekolah, dan infak Jumat menjadi media penanaman nilai empati, kepedulian, dan kesantunan (Fithriyah, 2026). Dimensi habitual terlihat pada pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta budaya antre dalam berbagai aktivitas (Mayasari, 2026). Konsistensi dan pengulangan aktivitas ini, sejalan dengan teori pengkondisian operan B.F. Skinner, menciptakan asosiasi positif antara stimulus lingkungan sekolah dan respons perilaku yang diharapkan, yang berpotensi menginternalisasi nilai akhlakul karimah ke dalam disposisi karakter siswa (Skinner, 1953).

Temuan ini juga selaras dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, di mana sekolah sebagai *microsystem* yang terstruktur secara moral memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan siswa (Bronfenbrenner, 1979). Kesaksian siswa seperti Muhammad Lutfi yang menjadi lebih rajin salat di rumah menunjukkan bahwa internalisasi nilai telah melampaui batas institusional madrasah.

Namun, observasi mencatat bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an belum optimal, hanya diikuti sebagian siswa karena keterbatasan kemampuan baca Al-Qur'an (BTQ). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas program pembiasaan dapat bervariasi tergantung pada kapasitas individu peserta didik.

2. Metode Keteladanan Aktif (Role Modeling) Guru sebagai Instrumen Pembentukan Karakter

Guru di MI Nurul Furqon secara sadar memposisikan diri sebagai model peran (*role model*) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Keteladanan ini mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu dalam kehadiran, penggunaan tutur kata yang santun dan edukatif, serta sikap saling menghargai antarsesama rekan sejawat dan siswa (Mayasari, 2026). Guru juga menunjukkan kerendahan hati, misalnya dengan meminta maaf kepada siswa saat melakukan kekeliruan dan mengucapkan terima kasih saat dibantu, yang secara efektif mendemonstrasikan nilai kejujuran dan *tawadu'* (Fithriyah, 2026).

Pola berpakaian guru yang rapi dan sesuai syariat, serta tindakan proaktif seperti mengambil sampah yang berserakan, menjadi contoh nyata yang mudah diamati dan ditiru oleh siswa (Salsabila, 2026). Sesuai dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura, guru sebagai figur yang kompeten dan manusiawi memiliki potensi besar dalam mempengaruhi proses imitasi dan internalisasi nilai siswa (Bandura, 1986).

Selain keteladanan, guru juga menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*) melalui pujian dan apresiasi verbal, yang berfungsi menstimulus motivasi intrinsik siswa untuk mempertahankan perilaku baik (Mayasari, 2026). Strategi ini, yang mengintegrasikan

keteladanan dan penguatan, menciptakan pendekatan pedagogis yang holistik dalam menanamkan nilai akhlakul karimah.

Guru juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap mata pelajaran, membuat regulasi yang jelas, serta memberikan stimulus berupa *reward* non-material. Hal ini menunjukkan upaya sistematis untuk membangun budaya sekolah yang kondusif bagi karakter mulia.

3. Dinamika Hambatan Perilaku Siswa dan Strategi Persuasif-Humanis Guru

Proses pembentukan karakter di MI Nurul Furqon menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah inkonsistensi antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah, serta pengaruh negatif media digital (*gadget*) (Mayasari, 2026). Perbedaan pola asuh orang tua dan sifat bawaan beberapa anak juga menjadi kendala dalam adaptasi (Fithriyah, 2026).

Secara observasional, ditemukan adanya fenomena perundungan verbal (*verbal bullying*) dan saling mengejek di antara siswa, yang menunjukkan belum optimalnya realisasi empati sosial (Lembar Observasi, 2026). Kesadaran kebersihan lingkungan secara makro juga masih memerlukan pengawasan intensif.

Menghadapi hambatan tersebut, guru merespons dengan pendekatan persuasif dan humanis. Mereka melakukan pendekatan personal (*coaching*) untuk mencari akar permasalahan, memberikan nasihat bijak tanpa menghakimi, dan bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua (Mayasari, 2026). Hukuman fisik dihindari, digantikan dengan konsekuensi logis yang edukatif untuk menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa (Fithriyah, 2026). Siswa seperti Muhammad Lutfi dan Aisyah Salsabila menyatakan bahwa guru menegur dengan tegas namun baik, serta memberikan pengertian tentang akibat buruk pelanggaran aturan, sehingga siswa merasa "sadar sendiri" (Lutfi, 2026; Salsabila, 2026).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah bil-lati hiya ahsan* (diskusi dengan cara yang lebih baik) (QS. An-Nahl: 125). Strategi guru dalam memperkuat *mesosystem* (hubungan antara sekolah dan keluarga) melalui buku penghubung dan program *parenting* berkala juga krusial untuk menciptakan kesinambungan nilai.

PEMBAHASAN

Ketiga tema yang teridentifikasi Pengkondisian, Keteladanan, dan Halperilaku tidak berdiri sendiri, melainkan saling bersinergi dalam membentuk karakter siswa di MI Nurul Furqon. Pengkondisian lingkungan menyediakan struktur eksternal yang konsisten dalam memaparkan nilai-nilai moral. Keteladanan guru memberikan jiwa dan ruh pada struktur tersebut dengan menampilkan perilaku otentik yang dapat ditiru. Sinergi antara kedua elemen ini menciptakan kondisi optimal untuk internalisasi nilai.

Ketika hambatan muncul (Halperilaku), guru menggunakan pendekatan persuasif-humanis, yang mengubah tantangan menjadi peluang pedagogis untuk memperdalam proses internalisasi melalui *coaching*, konseling, dan kolaborasi dengan orang tua. Model integratif ini menyentuh tiga komponen karakter: pengetahuan moral (*moral knowing*) melalui pembiasaan dan regulasi, perasaan moral (*moral feeling*) melalui keteladanan dan suasana religius, serta tindakan moral (*moral action*) melalui praktik ibadah dan interaksi sosial.

Dampak positif, seperti yang diungkapkan siswa, menunjukkan bahwa internalisasi nilai telah melampaui kepatuhan eksternal dan merambah ke kehidupan domestik. Namun, area yang belum optimal seperti kemampuan tadarus, kesadaran kebersihan makro, dan fenomena *verbal bullying* menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah proses

berkelanjutan yang memerlukan kesabaran, konsistensi, dan refleksi dari seluruh ekosistem pendidikan.

KESIMPULAN

Pembentukan akhlakul karimah di MI Nurul Furqon dilaksanakan secara efektif melalui strategi pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, didukung oleh peran sentral guru sebagai teladan, serta diperkuat oleh tata tertib dan budaya madrasah yang religius. Pembiasaan ini mencakup kegiatan keagamaan, penanaman sikap terpuji, keteladanan guru, serta penegakan aturan. Melalui proses yang berkelanjutan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah. Implementasi strategi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya madrasah terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik, yang tercermin dalam perilaku religius, disiplin, jujur, sopan santun, peduli, dan bertanggung jawab.

SARAN

1. **Bagi Pihak Madrasah:** Hendaknya terus mengembangkan dan mengevaluasi secara berkala program pembiasaan akhlakul karimah untuk meningkatkan efektivitasnya. Memperluas cakupan intervensi pada area yang belum optimal, seperti peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dan penguatan kesadaran kebersihan lingkungan makro.
2. **Bagi Guru:** Diharapkan senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kualitas keteladanan dalam setiap aspek perilaku sehari-hari, karena guru merupakan figur utama dalam pembentukan akhlak peserta didik. Konsistensi dalam menerapkan pendekatan persuasif-humanis, terutama dalam menangani kasus pelanggaran disiplin dan interaksi negatif antar siswa, perlu terus ditingkatkan.
3. **Bagi Orang Tua:** Perlu adanya peningkatan intensitas kerja sama dengan pihak madrasah melalui komunikasi yang lebih efektif dan partisipasi aktif dalam program-program sekolah, sehingga penanaman dan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah dapat berjalan secara berkesinambungan antara sekolah dan rumah.
4. **Bagi Peserta Didik:** Diharapkan untuk terus mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang telah dibiasakan di madrasah dalam setiap aspek kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Kesadaran diri untuk terus belajar dan memperbaiki diri perlu ditanamkan.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan efektivitas strategi di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, atau meneliti dampak jangka panjang dari pembiasaan akhlakul karimah terhadap pilihan karir dan kontribusi sosial lulusan.

REFERENCES

- Anwar, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158.
- Aisya Salsabila. (2026). *Dinamika Hambatan Perilaku Siswa Dan Strategi Persuasif-Humanis Guru (Halperilaku)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments and Theory*. Harvard University Press.

- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efikasi Diri: Sebuah Perjalanan Ke Dalam Psikologi Potensi Manusia Melalui Pemahaman Dan Pengembangan Efikasi Diri Dan Harga Diri*. Stefano Calicchio.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi Mayasari, S.Pd.I. (2026). *Dinamika Hambatan Perilaku Siswa Dan Strategi Persuasif-Humanis Guru (Halperilaku)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Dewi Mayasari, S.Pd.I. (2026). *Metode Keteladanan Aktif (Role Modeling) Guru Sebagai Instrumen Pembentukan Karakter (Keteladanan)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Dwi Mayasari, S.Pd.I. (2026). *Internalisasi Nilai Moral Melalui Pengkondisian Lingkungan Berkelanjutan (Pengkondisian)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Fadilah, N. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dan Sosial Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah*, 11(2), 121–133.
- Fahrul Razikin. (2026). *Hasil Observasi Fahrur Raziqin Sekolah Mi Nurul Furqon*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Fauzi, A., & Karim, A. (2024). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1).
- Fithriyah, S.Pd. (2026). *Dinamika Hambatan Perilaku Siswa Dan Strategi Persuasif-Humanis Guru (Halperilaku)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Fithriyah, S.Pd. (2026). *Internalisasi Nilai Moral Melalui Pengkondisian Lingkungan Berkelanjutan (Pengkondisian)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Fithriyah, S.Pd. (2026). *Metode Keteladanan Aktif (Role Modeling) Guru Sebagai Instrumen Pembentukan Karakter (Keteladanan)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Hidayah, N., & Munir, A. (2021). Peran Budaya Madrasah Islami Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1).
- Hidayat, A., & Nurdin, E. (2021). Internalization Of Islamic Moral Values In Elementary Education: A Qualitative Analysis. *International Journal Of Islamic Educational Studies*, 3(1), 55–70.
- Hidayat, R., & Suryana, A. (2021). Konsep Istiqamah Dalam Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1).
- Khasanah, U., & Ma'arif, M. A. (2022). Pembiasaan Dan Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Kurniawan, A. (2023). Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pendidikan Islam Berbasis Karakter. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 89–102.
- Laili, S., & Fauzi, A. (2024). Budaya Dan Tata Tertib Madrasah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1).
- Lestari, R., & Hidayat, T. (2022). Pembiasaan Kedisiplinan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 134–146.
- Lestiana, I., & Alwi, I. M. (2025). Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Program Pembiasaan Adab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1).
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles Of Effective Character Education. *Journal Of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Ma'arif, M. A., & Khasanah, U. (2022). Keteladanan Guru Sebagai Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).

- Maulidya, D., Syauqi, A., & Taraki, A. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Zulfa Purba, W. N. (2025). Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jrpd: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhammad Lutfi. (2026). *Dinamika Hambatan Perilaku Siswa Dan Strategi Persuasif-Humanis Guru (Halperilaku)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Muhammad Lutfi. (2026). *Internalisasi Nilai Moral Melalui Pengkondisian Lingkungan Berkelanjutan (Pengkondisian)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Muhammad Lutfi. (2026). *Metode Keteladanan Aktif (Role Modeling) Guru Sebagai Instrumen Pembentukan Karakter (Keteladanan)*. [Data penelitian tidak dipublikasikan].
- Mulyasa, E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 112–123.
- Munawaroh, S., & Kurniawan, R. (2022). Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Budaya Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 23–35.
- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2024). Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 150–166.
- Ningsih, R., & Syahputra, D. (2022). Pembiasaan Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 54–66.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*.
- Nurhadi, M. (2021). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 189–201.
- Nurjanatim, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2025). Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation In Primary Education. *Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 12(4).
- Qur'an, A. (n.d.). *Surat Al-Ahzab*, Ayat 21.
- Qur'an, A. (n.d.). *Surat An-Nahl*, Ayat 125.
- Rahman, A., & Fauzi, A. (2022). Metode Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2).
- Rahmawati, L. (2022). The Moral Degradation Of Children In The Digital Era And The Role Of Islamic Education. *Journal Of Islamic Pedagogy*, 4(2), 112–129.
- Rohmah, S., & Aziz, A. (2022). Pembiasaan Perilaku Terpuji Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Rohmah, S., & Munir, A. (2022). Peran Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Sari, N., & Ma'arif, M. A. (2022). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. The Macmillan Company.
- Sulaiman, M. (2021). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 89–101.

- Syafi', A. A. S., & Ubbad, M. A. (2025). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 8(2).
- Syafi'i, I., Mubarak, R., & Yuliana. (2025). Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1).
- Suryadi, D., & Rahman, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 201-215. [Verifikasi sumber ini lebih lanjut jika memungkinkan].
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–167.
- Zahra, N. (2023). Internalisasi Nilai Peduli Sosial Sebagai Bagian Dari Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah*, 11(2), 115–127.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.
- Zulihi, Z., Yusuf, A., & Prasajo, A. (2023). Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru Pai Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jayapura. *Educatia Islamica*, 8(1), 120–135.